

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum MTsN 6 Hulu Sungai Tengah

1. Sejarah MTsN 6 Hulu Sungai Tengah

Secara geografis MTsN 6 Hulu Sungai Tengah yang terletak di daerah pinggiran kota sangat menguntungkan. Khususnya jika dilihat dari luas wilayah madrasah yang dimiliki. Sehingga sangat memungkinkan untuk mewujudkan suasana madrasah yang asri dan nyaman untuk pembelajaran yang kondusif.

Sumber daya siswa yang ada, berasal dari keluarga golongan ekonomi menengah ke bawah. Sehingga mereka untuk terjun langsung ke lapangan dalam mengelola lingkungan mudah dilakukan dan diarahkan oleh guru.

Namun seiring dengan potensi yang dimiliki, tidak sedikit kendala yang dihadapi oleh madrasah dalam mewujudkan program Pendidikan Lingkungan Hidup. Adapun beberapa kendala tersebut antara lain :

- a. Keterbatasan biaya pengadaan sarana Pendidikan Lingkungan Hidup beserta perawatannya.
- b. Pemahaman yang belum seragam mengenai tujuan pencapaian Program Adiwiyata, seperti pemahaman para siswa, petugas kantin dan masyarakat sekitar.
- c. Dukungan masyarakat dan instansi lain yang masih rendah.

Pelaksanaan madrasah berbudaya lingkungan ataupun melaksanakan program pendidikan lingkungan hidup di MTsN 6 Hulu Sungai Tengah bukanlah hal yang mudah, karena diperlukan adanya kerjasama semua komponen madrasah serta dukungan masyarakat sekitar ataupun instansi terkait, baik dalam bentuk dukungan materi maupun moril.

Namun demikian bila semua komponen di tingkat madrasah ataupun pihak luar madrasah menyadari manfaat dari program ini. Lalu diwujudkan dalam bentuk partisipasi aktif, kami yakin dampak positif akan dapat diraih bagi pelaksanaan program adiwiyata di madrasah kami dan dalam arti luas akan membawa manfaat bagi pelestarian lingkungan alam.

2. Visi Misi Madrasah Tsanawiyah Negeri 6 Hulu Sungai Tengah

a. Visi Madrasah Tsanawiyah Negeri 6 Hulu Sungai Tengah

Madrasah Tsanawiyah Negeri 6 Hulu Sungai Tengah mempunyai visi “Unggul dalam Prestasi” berdasarkan IMTAQ (Iman Dan Taqwa), POPULIS (Dapat Memasyarakat), dan ISLAMI (Bernuansa Agama Islami) secara terpadu, seimbang, dan berkesinambungan.

b. Misi Madrasah Tsanawiyah Negeri 6 Hulu Sungai Tengah

- 1) Mengkoordinasikan kehidupan yang islami kepada seluruh warga sehingga menjadi sumber kearifan dalam bertindak.
- 2) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan serta memfungsikan perpustakaan secara efektif sehingga siswa dapat berkembang secara

optimal.

- 3) Melaksanakan pembinaan disiplin sekolah dengan menerapkan manajemen partisipatif yang melibatkan warga sekolah untuk mewujudkan 7 k : kurikulum, keamanan, kebersihan, keindahan, ketertiban, Kekeluargaan, dan kerindangan.
- 4) Melaksanakan kegiatan yang inovatif, kreatif, dan positif.
- 5) Melaksanakan pembinaan kesenian yang religius.
- 6) Melaksanakan kegiatan olah raga yang teratur dan kondusif.
- 7) Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif kepada seluruh warga madrasah.
- 8) Unggul dalam ujian nasional.¹

3. Jumlah Keadaan Guru, Pegawai dan Siswa

a. Guru

TABEL 4.1 JUMLAH GURU

GURU															
TETA P		DP K		HOND A		BANT U		KONTR AK		HNR MADRAS AH		TIDA K TETA P		JUMLA H	
L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	p
5	15			-	-	-	-			4	11			9	26

¹ "Profil Sekolah," MTSN 1 BATANG ALAI SELATAN, diakses 06 Januari 2024, <http://30302246.siap-sekolah.com/sekolah-profil/>.

20					15		35
----	--	--	--	--	----	--	----

b. Pegawai

TABEL 4.2 JUMLAH PEGAWAI

STATUS KEPEGAWAIAN	TATA USAHA		PERPUS .		PENJAG A		KEBE RSIHA N		JUM-LAH	
	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P
PNS		2								2
HONDA										
HONOR MADRASAH	1	3		2	1		1		3	5
JUMLAH	1	5		2	1		1		3	7
JUMLAH	6		2		1		1		10	

c. Siswa

TABEL 4.3 JUMLAH SISWA

KELAS	Januari 2023			Masuk			Pindah/ D.O			Juli 202321		
	L	P	JLH	L	P	JLH	L	P	JLH	L	P	JLH
VII	78	81	159	-		-	-		-	79	76	155
VIII	79	85	164			-	-		-	78	81	159
IX	63	71	134		-	-	-			79	85	164
Jumlah	23 6	24 2	478		-	-	-		-	23 6	24 2	478

B. Hasil Uji Instrument Penelitian

1. Uji Validitas

Validitas berasal dari kata *validity* yaitu sejauh mana akurasi suatu tes atau skala dalam menjalankan fungsi pengukurannya. Suatu alat tes dikatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila menghasilkan data yang secara akurat memberikan gambaran mengenai variabel yang diukur seperti dikehendaki oleh tujuan pengukuran tersebut. Dikatan akurat ketika alat tes tepat dan cermat sehingga apabila tes menghasilkan daya yang tidak relevan dengan tujuan pengukurannya maka dikatakan sebagai pengukuran yang memiliki validitas rendah.² Pada kesempatan kali ini peneliti akan memanfaatkan bantuan aplikasi IBM SPSS Statistics 26 untuk menguji tingkat kevalidan instrument dengan metode *Product Moment Person Correlations* yaitu dengan cara mengkorelasikan skor tiap item dengan skor totalnya. Skor total adalah penjumlahan dari seluruh item pada suatu variabel. Kemudian, pengujian signifikansi dilakukan dengan kriteria menggunakan nilai R tabel pada tingkat signifikansi 0,05 dengan uji dua arah. Oleh Karena itu, apabila nilai dari R hitung $>$ R tabel maka item dapat dinyatakan valid, sebaliknya jika apabila nila dari R hitung $<$ R tabel maka item dapat dinyatakan tidak valid, adapun nilai dari R tabel yang akan digunakan dalam *try out* kuesioner ini dengan jumlah responden sebanyak 55 adalah 0.266.

² Saifuddin Azwar, *Reliabilitas Dan Validitas* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2019).

TABEL 4.4 HASIL UJI VALIDITAS SKALA PEMAAFAN (X1)

Item	Rhitung	Rtabel	Keterangan
P1.1	0,559	0.266	Valid
P1.2	0,638	0.266	Valid
P1.3	0,526	0.266	Valid
P1.4	0,567	0.266	Valid
P1.5	0,671	0.266	Valid
P1.6	0,625	0.266	Valid
P1.7	0,694	0.266	Valid
P1.8	0,709	0.266	Valid
P1.9	0,804	0.266	Valid
P1.10	0,706	0.266	Valid
P1.11	0,723	0.266	Valid
P1.12	0,595	0.266	Valid
P1.13	0,595	0.266	Valid
P1.14	0,681	0.266	Valid
P1.15	0,731	0.266	Valid
P1.16	0,666	0.266	Valid
P1.17	0,724	0.266	Valid

Hasil uji validitas skala pemaafan (X1) menunjukkan nilai Rhitung untuk masing-masing item. Dalam analisis validitas, Rhitung dibandingkan dengan Rtabel (nilai kritis) untuk menentukan apakah suatu item valid atau tidak. Interpretasi: Semua nilai Rhitung pada skala pemaafan (X1) lebih besar daripada nilai kritis ($R_{tabel} = 0,266$), sehingga dapat disimpulkan bahwa semua item skala pemaafan (X1) valid. Ini menunjukkan bahwa setiap item pada skala tersebut dapat diandalkan untuk mengukur konsep pemaafan.

TABEL 4.5 HASIL UJI VALIDITAS SKALA BERFIKIR POSITIF (X2)

Item	Rhitung	Rtabel	Keterangan
P2.1	,461	0.266	Valid

P2.2	,634	0.266	Valid
P2.3	,603	0.266	Valid
P2.4	,528	0.266	Valid
P2.5	,558	0.266	Valid
P2.6	,586	0.266	Valid
P2.7	,656	0.266	Valid
P2.8	,742	0.266	Valid
P2.9	,613	0.266	Valid
P2.10	,637	0.266	Valid
P2.11	,728	0.266	Valid
P2.12	,638	0.266	Valid
P2.13	,766	0.266	Valid
P2.14	,727	0.266	Valid
P2.15	,574	0.266	Valid
P2.16	,686	0.266	Valid
P2.17	,578	0.266	Valid
P2.18	,536	0.266	Valid
P2.19	,682	0.266	Valid
P2.20	,697	0.266	Valid
P2.21	,604	0.266	Valid
P2.22	,643	0.266	Valid

Hasil uji validitas skala Berfikir Positif (X2) menunjukkan nilai R hitung untuk masing-masing item. Dalam analisis validitas, R hitung dibandingkan dengan R tabel (nilai kritis) untuk menentukan apakah suatu item valid atau tidak. Interpretasi: Semua nilai R hitung pada skala Berfikir Positif (X2) lebih besar daripada nilai kritis (R tabel = 0,266), sehingga dapat disimpulkan bahwa semua item skala Berfikir Positif (X2) valid. Ini menunjukkan bahwa setiap item pada skala tersebut dapat diandalkan untuk mengukur konsep berfikir positif.

TABEL 4.6 HASIL UJI VALIDITAS SKALA KEBAHAGIAAN (Y)

Item	R hitung	R tabel	Keterangan
------	----------	---------	------------

P3.1	,634	0.266	Valid
P3.2	,584	0.266	Valid
P3.3	,620	0.266	Valid
P3.4	,572	0.266	Valid
P3.5	,606	0.266	Valid
P3.6	,330	0.266	Valid
P3.7	,450	0.266	Valid
P3.8	,631	0.266	Valid
P3.9	,554	0.266	Valid
P3.10	,341	0.266	Valid
P3.11	,606	0.266	Valid
P3.12	,611	0.266	Valid
P3.13	,633	0.266	Valid
P3.14	,395	0.266	Valid
P3.15	,494	0.266	Valid
P3.16	,503	0.266	Valid
P3.17	,559	0.266	Valid
P3.18	,131	0.266	Tidak Valid
P3.19	,315	0.266	Valid
P3.20	,626	0.266	Valid
P3.21	,600	0.266	Valid
P3.22	,254	0.266	Tidak Valid
P3.23	,667	0.266	Valid
P3.24	,626	0.266	Valid
P3.25	,541	0.266	Valid
P3.26	,359	0.266	Valid
P3.27	,652	0.266	Valid
P3.28	,679	0.266	Valid
P3.29	,395	0.266	Valid

Hasil uji validitas skala Kebahagiaan (Y) menunjukkan nilai Rhitung untuk masing-masing item. Dalam analisis validitas, Rhitung dibandingkan dengan Rtabel (nilai kritis) untuk menentukan apakah suatu item valid atau tidak. Interpretasi: Sebagian besar nilai Rhitung pada skala Kebahagiaan (Y) lebih besar daripada nilai kritis ($R_{tabel} = 0,266$), sehingga dapat disimpulkan bahwa sebagian besar item skala Kebahagiaan (Y) valid. Namun, perlu diperhatikan bahwa terdapat

dua item (P3.18 dan P3.22) yang memiliki nilai Rhitung di bawah nilai kritis, sehingga dianggap tidak valid dalam mengukur konsep kebahagiaan.

2. Uji Reliabilitas

a. Hasil Uji Reliabilitas Skala Pemaafan

TABEL 4.7 HASIL UJI RELIABILITAS SKALA PEMAAFAN (X1)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,919	17

Hasil uji reliabilitas skala pemaafan menunjukkan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,919 dengan 17 item. Interpretasinya: Cronbach's Alpha adalah sebuah ukuran reliabilitas internal, yang menilai sejauh mana item-item dalam suatu skala dapat dianggap konsisten atau dapat diandalkan. Nilai Cronbach's Alpha berkisar antara 0 dan 1. Semakin tinggi nilai tersebut, semakin tinggi reliabilitas internal skala tersebut.

Dalam kasus ini, nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,919 sangat tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa skala pemaafan memiliki tingkat konsistensi yang tinggi dalam mengukur konsep pemaafan. Dengan demikian, skala ini dianggap dapat diandalkan dan konsisten dalam mengukur variabel pemaafan.

Dalam konteks praktis, nilai Cronbach's Alpha $> 0,7$ sering dianggap sangat baik, dan nilai di atas $0,9$ dapat dianggap sangat tinggi. Oleh karena itu, skala pemaafan ini dapat dianggap memiliki reliabilitas internal yang sangat tinggi.

b. Hasil Uji Reliabilitas Skala Berfikir Positif

TABEL 4.8 HASIL UJI RELIABILITAS SKALA BERPIKIR POSITIF (X2)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,927	22

Hasil uji reliabilitas skala Berfikir Positif menunjukkan nilai Cronbach's Alpha sebesar $0,927$ dengan 22 item. Interpretasinya: Cronbach's Alpha adalah sebuah ukuran reliabilitas internal, yang menilai sejauh mana item-item dalam suatu skala dapat dianggap konsisten atau dapat diandalkan. Nilai Cronbach's Alpha berkisar antara 0 dan 1 . Semakin tinggi nilai tersebut, semakin tinggi reliabilitas internal skala tersebut.

Dalam kasus ini, nilai Cronbach's Alpha sebesar $0,927$ sangat tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa skala Berfikir Positif memiliki tingkat konsistensi yang sangat tinggi dalam mengukur konsep berfikir positif. Dengan demikian, skala ini dianggap dapat diandalkan dan konsisten dalam mengukur variabel berfikir positif.

Dalam konteks praktis, nilai Cronbach's Alpha $> 0,7$ sering dianggap sangat baik, dan nilai di atas $0,9$ dapat dianggap sangat tinggi. Oleh karena itu, skala Berfikir Positif ini dapat dianggap memiliki reliabilitas internal yang sangat tinggi.

Berdasarkan pengertian yang dipaparkan diatas, nilai Cronbach's Alpha pada uji reliabilitas sebesar 0,927. Berdasarkan ketentuan para ahli, dapat disimpulkan bahwa skala Skala Kebahagiaan memiliki reliabilitas yang dapat diterima (*acceptable reliability*) karena nilai Cronbach's Alpha $> 0,6$.

c. Hasil Uji Reliabilitas Skala Kebahagiaan

TABEL 4.9 HASIL UJI RELIABILITAS SKALA KEBAHAGIAAN (Y)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,892	29

Hasil uji reliabilitas skala Kebahagiaan menunjukkan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,892 dengan 29 item. Interpretasinya sebagai berikut:

Cronbach's Alpha adalah sebuah ukuran reliabilitas internal yang menilai sejauh mana item-item dalam suatu skala dapat dianggap konsisten atau dapat diandalkan. Nilai Cronbach's Alpha berkisar antara 0 dan 1. Semakin tinggi nilai tersebut, semakin tinggi reliabilitas internal skala tersebut.

Dalam kasus ini, nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,892 dapat dianggap tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa skala Kebahagiaan memiliki tingkat konsistensi yang baik dalam mengukur konsep kebahagiaan. Dengan demikian, skala ini dapat dianggap cukup dapat diandalkan dalam mengukur variabel kebahagiaan.

Dalam konteks praktis, nilai Cronbach's Alpha $> 0,7$ sering dianggap sebagai reliabilitas yang baik, dan nilai di atas 0,9 dapat dianggap sangat tinggi. Oleh karena itu, skala Kebahagiaan ini dapat dianggap memiliki reliabilitas internal yang baik.

TABEL 4.10 HASIL UJI RELIABILITAS

No	Variabel	Nilai (α)	Sig.	Keterangan
1	Pemaafan (X1)	0,919	0,7	Reliabel
2	Berfikir Positif (X2)	0,927	0,7	Reliabel
3	Kebahagiaan (Y)	0,892	0,7	Reliabel

Hasil uji reliabilitas untuk masing-masing variabel adalah sebagai berikut:

- a. Skala Pemaafan (X1) dianggap reliabel karena nilai Cronbach's Alpha (α) cukup tinggi (0,919), menunjukkan tingkat konsistensi yang baik dalam mengukur konsep pemaafan. Nilai signifikansi (Sig.) yang lebih besar dari 0,05 menunjukkan bahwa reliabilitas ini dapat diterima.
 - b. Skala Berfikir Positif (X2) dianggap reliabel karena nilai Cronbach's Alpha (α) cukup tinggi (0,927), menunjukkan tingkat konsistensi yang sangat baik dalam mengukur konsep berfikir positif. Nilai signifikansi (Sig.) yang lebih besar dari 0,05 menunjukkan bahwa reliabilitas ini dapat diterima.
 - c. Skala Kebahagiaan (Y) dianggap reliabel karena nilai Cronbach's Alpha (α) cukup tinggi (0,892), menunjukkan tingkat konsistensi yang baik dalam mengukur konsep kebahagiaan. Nilai signifikansi (Sig.) yang lebih besar dari 0,05 menunjukkan bahwa reliabilitas ini dapat diterima.
- Interpretasinya secara keseluruhan, ketiga skala (Pemaafan, Berfikir Positif, dan Kebahagiaan) memiliki tingkat reliabilitas yang baik. Hal ini menunjukkan bahwa setiap skala dapat diandalkan dalam mengukur variabel yang diukur, dan hasilnya dapat dipercaya untuk digunakan dalam analisis atau penelitian lebih lanjut.

3. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan prasyarat analisis regresi berganda, pengujian ini harus dipenuhi agar penaksiran parameter dan koefisien regresi tidak bias. Pengujian asumsi klasik ini meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas. Hasil uji asumsi klasik dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Dalam penelitian ini pengujian normalitas data menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* (*Kolmogorov-Smirnov Test*) dengan melihat signifikansi dari residual yang dihasilkan dan pendekatan grafik *Normal Probability Plot*. Deteksi normalitas dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik. Hasil uji normalitas data dari residual yang diperoleh sebagai berikut :

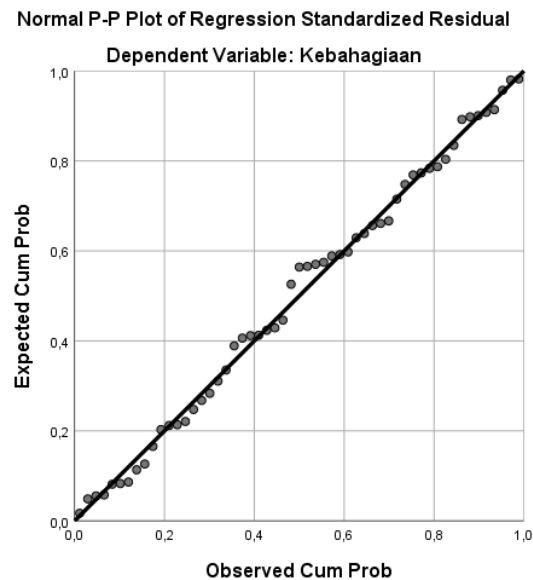
TABEL 4.11 HASIL UJI NORMALITAS

		Unstandardized Residual
N		55
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	4,82005728
Most Extreme Differences	Absolute	,074
	Positive	,045
	Negative	-,074
Test Statistic		,074
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

Dari hasil *Sample Kolmogorov-Smirnov Test* dengan tingkat sign $> 0,05$ menunjukkan bahwa $0,200 > 0,05$ artinya data berdistribusi normal. Hal tersebut

juga dapat dijelaskan dengan hasil analisis grafik yaitu grafik Normal Probability plot-nya sebagai berikut :

GAMBAR 4.1 HASIL GRAFIK NORMAL PROBABILITY PLOT



b. Uji Multikolinearitas

Pengujian ini dimaksudkan untuk melihat apakah terdapat dua atau lebih variabel bebas yang berkorelasi secara linier. Apabila terjadi keadaan ini maka kita akan menghadapi kesulitan untuk membedakan pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Untuk mendeteksi adanya gejala multikolonieritas dalam model penelitian dapat dilihat dari nilai toleransi (*tolerance value*) atau nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Batas tolerance $> 0,10$ dan batas VIF $< 10,00$, sehingga dapat disimpulkan tidak terdapat multikolinearitas diantara variabel bebas. Hasil dari pengujian multikolonieritas pada penelitian ini

ditunjukkan seperti pada tabel berikut ini :

TABEL 4.12 HASIL UJI MULTIKOLINEARITAS

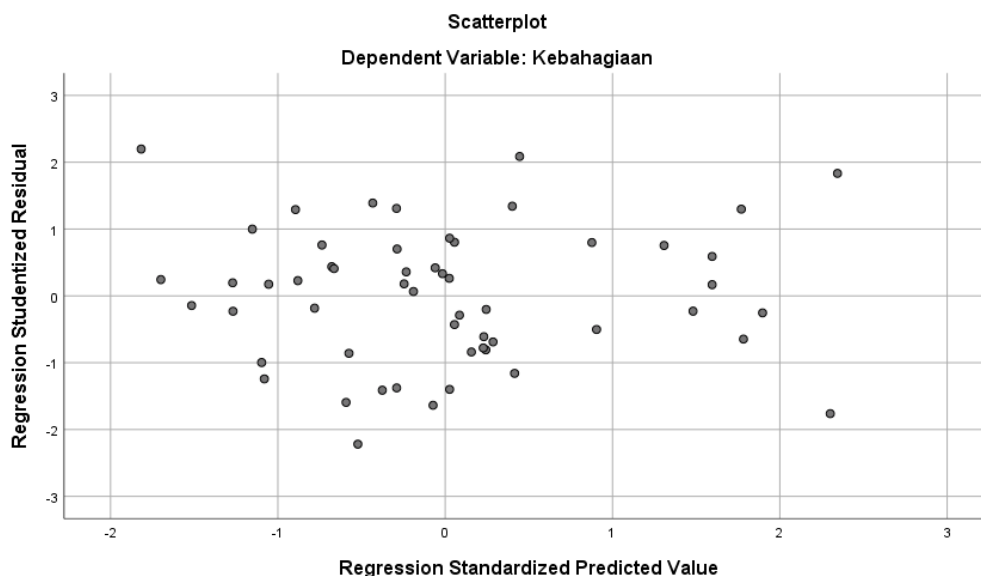
Model		Coefficients ^a				Collinearity Statistics		
		Unstandardized Coefficients B	Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	148,223	5,236		28,308	,000		
	Pemaafan	,708	,084	,644	8,387	,000	,633	1,581
	Berfikir Positif	,423	,094	,346	4,506	,000	,633	1,581

Dari tabel diatas VIF (*Variance Inflation Factor*) dibawah atau < 10 dan *Tolerance Value* diatas > 0.1 maka tidak terjadi *Multikolinearitas*. berdasarkan tabel tabel *Value* diketahui bahwa nilai VIF variabel Pemaafan (X1) dan variabel Berfikir Positif (X2) adalah $1,581 < 10$ dan nilai tolerance value $0,633 > 0,1$ maka data tersebut tidak terjadi Multikolinearitas.

c. Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda akan disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah model yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan grafik scatterplot ditunjukkan pada Gambar di bawah ini:

GAMBAR 4.2 HASIL UJI HETEROSKEDASTISITAS



Pada *scatterplot* tidak terdapat adanya titik – titik yang membentuk pola tertentu yang teratur, dan titik – titik pada *scatterplot* di atas menyebar secara acak di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu y. Hal tersebut artinya menunjukkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

C. Hasil Penelitian

1. Uji Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan metode pengumpulan angka-angka, melabelkan angka-angka, perlabelan, pemrosesan, deskripsi, serta menganalisis angka-angka tersebut juga menafsirkan dengan memberikan penjelasan.

Uji analisis deskriptif yang digunakan oleh peneliti menggunakan statistik deskriptif dengan menggunakan bantuan SPSS Statistics 26 for windows. Untuk lebih lanjut dapat dilihat pada tabel dibawah:

TABEL 4.13 HASIL ANALISIS STATISTIK DESKRIPTIF PEMAAFAN, BERPIKIR POSITIF DAN KEBAHAGIAAN

	Descriptive Statistics							
	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation	Variance
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic
Pemaafan	55	41	27	68	2662	48,40	1,343	99,170
Berfikir Positif	55	40	48	88	3829	69,62	1,208	80,314
Kebahagiaan	55	48	68	116	4650	84,55	1,475	119,623
Valid N (listwise)	55							

Dalam analisis statistik di atas, terdapat tiga variabel, yaitu Pemaafan, Berfikir Positif, dan Kebahagiaan, yang masing-masing memiliki sampel sebanyak 55 responden. Rentang (range) mengindikasikan selisih antara nilai maksimum dan minimum dalam setiap variabel, menunjukkan sebaran data. Misalnya, pada variabel Pemaafan, rentangnya adalah 41, dengan nilai minimum sebesar 27 dan maksimum sebesar 68.

Nilai rata-rata (mean) digunakan untuk menggambarkan pusat distribusi data. Variabel Berfikir Positif memiliki rata-rata tertinggi sebesar 69,62, diikuti oleh Kebahagiaan dengan rata-rata 84,55, dan Pemaafan dengan rata-rata 48,40. Standar deviasi (standard deviation) dan varians (variance) mengukur sejauh mana data tersebar dari nilai rata-rata. Variabel Kebahagiaan menunjukkan standar deviasi

tertinggi sebesar 1,475 dan varians 10,937, menandakan variasi yang relatif tinggi dalam respons terkait kebahagiaan.

Hasil ini memberikan gambaran terperinci tentang distribusi dan karakteristik statistik dari ketiga variabel tersebut, yang dapat digunakan untuk memahami tingkat variasi dan pusat data yang terkait dengan pemaafan, berfikir positif, dan kebahagiaan dalam sampel tersebut. Valid N (listwise) menunjukkan bahwa semua 55 responden memiliki data lengkap untuk ketiga variabel tersebut.

TABEL 4.14 HASIL UJI ANALISIS DESKRIFTIF BERDASARKAN STATISTIK

		Statistics				
		Kelas	Umur	Pekerjaan Ayah	Pekerjaan Ibu	Jenis Kelamin
N	Valid	55	55	55	55	55
	Missing	0	0	0	0	0

TABEL 4.15 HASIL UJI ANALISIS DESKRIFTIF BERDASARKAN JENIS KELAMIN

		Jenis Kelamin			Cumulative Percent
		Frequency	Percent	Valid Percent	
Valid	Laki-laki	27	49,1	49,1	49,1
	Perempuan	28	50,9	50,9	100,0
	Total	55	100,0	100,0	

Dalam data tersebut, terdapat informasi mengenai jenis kelamin responden yang terdiri dari dua kategori, yaitu "Laki-laki" dan "Perempuan". Dari total 55

responden, sebanyak 27 orang atau 49,1% merupakan laki-laki, sementara 28 orang atau 50,9% merupakan perempuan. Valid percent mengindikasikan persentase dari masing-masing kategori terhadap total valid, sedangkan cumulative percent menunjukkan persentase akumulatif dari masing-masing kategori hingga mencapai seluruh data. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa distribusi jenis kelamin dalam sampel tersebut hampir seimbang, dengan perempuan sedikit lebih banyak dibandingkan laki-laki.

TABEL 4.16 HASIL UJI ANALISIS DESKRIFTIF BERDASARKAN UMUR

		Umur			Cumulative Percent
		Frequency	Percent	Valid Percent	
Valid	11 Tahun	2	3,6	3,6	3,6
	12 Tahun	8	14,5	14,5	18,2
	13 Tahun	16	29,1	29,1	47,3
	14 Tahun	16	29,1	29,1	76,4
	15 Tahun	12	21,8	21,8	98,2
	16 Tahun	1	1,8	1,8	100,0
	Total	55	100,0	100,0	

Dalam data tersebut, terdapat informasi mengenai distribusi umur responden, yang terbagi ke dalam enam kategori, yaitu 11 tahun, 12 tahun, 13 tahun, 14 tahun, 15 tahun, dan 16 tahun. Frekuensi masing-masing kategori umur adalah 2, 8, 16, 16, 12, dan 1, dengan persentase masing-masing adalah 3,6%, 14,5%, 29,1%, 29,1%, 21,8%, dan 1,8%. Valid percent menggambarkan persentase dari masing-masing kategori terhadap total valid, sementara cumulative percent menunjukkan persentase akumulatif hingga mencapai seluruh data. Dari hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden memiliki rentang umur 13

hingga 15 tahun, dengan proporsi tertinggi pada kategori umur 14 tahun sebesar 29,1%. Umur 11 tahun memiliki frekuensi terendah yaitu 2 responden atau 3,6%. Sehingga, data ini memberikan gambaran tentang sebaran umur responden dan memperlihatkan kecenderungan tertentu dalam kelompok umur tersebut.

TABEL 4.17 HASIL UJI ANALISIS DESKRIFTIF BERDASARKAN KELAS

		Kelas			Cumulative Percent
		Frequency	Percent	Valid Percent	
Valid	7A	7	12,7	12,7	12,7
	7C	3	5,5	5,5	18,2
	7D	8	14,5	14,5	32,7
	8A	4	7,3	7,3	40,0
	8B	5	9,1	9,1	49,1
	8C	4	7,3	7,3	56,4
	8D	1	1,8	1,8	58,2
	8E	2	3,6	3,6	61,8
	9A	7	12,7	12,7	74,5
	9B	4	7,3	7,3	81,8
	9C	3	5,5	5,5	87,3
	9D	7	12,7	12,7	100,0
	Total	55	100,0	100,0	

Dalam data tersebut, terdapat informasi mengenai distribusi responden berdasarkan kelas, yang terdiri dari kelas 7A, 7C, 7D, 8A, 8B, 8C, 8D, 8E, 9A, 9B, 9C, dan 9D. Frekuensi masing-masing kelas adalah 7, 3, 8, 4, 5, 4, 1, 2, 7, 4, 3, dan 7, dengan persentase masing-masing adalah 12,7%, 5,5%, 14,5%, 7,3%, 9,1%, 7,3%, 1,8%, 3,6%, 12,7%, 7,3%, 5,5%, dan 12,7%. Valid percent mengindikasikan persentase dari masing-masing kelas terhadap total valid, sementara cumulative

percent menunjukkan persentase akumulatif hingga mencapai seluruh data. Analisis data menunjukkan bahwa kelas 7D memiliki frekuensi tertinggi, yaitu 8 responden atau 14,5%, diikuti oleh kelas 9A dan kelas 9D, masing-masing dengan 7 responden atau 12,7%. Kelas dengan frekuensi terendah adalah kelas 8D, hanya memiliki 1 responden atau 1,8%. Sehingga, distribusi responden berdasarkan kelas mencerminkan variasi yang cukup merata, dengan kelas 7D menjadi kelas dengan jumlah responden terbanyak.

TABEL 4.18 HASIL UJI ANALISIS DESKRIFTIF BERDASARKAN PEKERJAAN AYAH

		PekerjaanAyah			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Buruh Harian Lepas	9	16,4	16,4	16,4
	Guru	1	1,8	1,8	18,2
	Karyawan Swasta	4	7,3	7,3	25,5
	Nelayan	2	3,6	3,6	29,1
	Pedagang	3	5,5	5,5	34,5
	Petani	14	25,5	25,5	60,0
	PNS	1	1,8	1,8	61,8
	Tambang	1	1,8	1,8	63,6
	Taxi online	1	1,8	1,8	65,5
	Tidak Bekerja	12	21,8	21,8	87,3
	Tukang Batu	2	3,6	3,6	90,9
	Wiraswasta	5	9,1	9,1	100,0
	Total	55	100,0	100,0	

Dalam data mengenai pekerjaan ayah responden, terdapat variasi yang cukup signifikan dalam distribusi jenis pekerjaan. Pekerjaan ayah dapat dikelompokkan ke dalam beberapa kategori, antara lain Buruh Harian Lepas, Guru,

Karyawan Swasta, Nelayan, Pedagang, Petani, PNS (Pegawai Negeri Sipil), Tambang, Taxi online, Tidak Bekerja, Tukang Batu, dan Wiraswasta. Frekuensi masing-masing kategori adalah 9, 1, 4, 2, 3, 14, 1, 1, 1, 12, 2, dan 5, dengan persentase masing-masing adalah 16,4%, 1,8%, 7,3%, 3,6%, 5,5%, 25,5%, 1,8%, 1,8%, 1,8%, 21,8%, 3,6%, dan 9,1%. Valid percent menggambarkan persentase dari masing-masing kategori terhadap total valid, sementara cumulative percent menunjukkan persentase akumulatif hingga mencapai seluruh data. Hasil analisis menunjukkan bahwa mayoritas ayah responden bekerja sebagai petani dengan persentase sebesar 25,5%, diikuti oleh pekerja tidak berkerja (21,8%) dan buruh harian lepas (16,4%). Sehingga, data ini memberikan gambaran diversitas pekerjaan ayah dalam sampel responden.

TABEL 4.19 HASIL UJI ANALISIS DESKRIFTIF BERDASARKAN PEKERJAAN IBU

		PekerjaanIbu		Valid Percent	Cumulative Percent
		Frequency	Percent		
Valid	Guru	3	5,5	5,5	5,5
	Ibu Rumah Tangga	22	40,0	40,0	45,5
	Karyawan Swasta	1	1,8	1,8	47,3
	Pedagang	10	18,2	18,2	65,5
	Perawat	1	1,8	1,8	67,3
	Petani	13	23,6	23,6	90,9
	Sensus	1	1,8	1,8	92,7
	Wiraswasta	4	7,3	7,3	100,0
	Total	55	100,0	100,0	

Dalam data mengenai pekerjaan ibu responden, terlihat variasi yang cukup mencolok dalam distribusi jenis pekerjaan. Pekerjaan ibu dapat dikelompokkan ke

dalam beberapa kategori, termasuk Guru, Ibu Rumah Tangga, Karyawan Swasta, Pedagang, Perawat, Petani, Sensus, dan Wiraswasta. Frekuensi masing-masing kategori adalah 3, 22, 1, 10, 1, 13, 1, dan 4, dengan persentase masing-masing adalah 5,5%, 40,0%, 1,8%, 18,2%, 1,8%, 23,6%, 1,8%, dan 7,3%. Valid percent menggambarkan persentase dari masing-masing kategori terhadap total valid, sementara cumulative percent menunjukkan persentase akumulatif hingga mencapai seluruh data. Analisis data menunjukkan bahwa mayoritas ibu responden berperan sebagai ibu rumah tangga, mencapai 40,0%. Selain itu, terdapat variasi signifikan dengan adanya ibu yang bekerja sebagai pedagang (18,2%) dan petani (23,6%). Sehingga, data ini memberikan gambaran mengenai diversitas pekerjaan ibu dalam sampel responden, mencerminkan beragamnya peran dan pekerjaan yang diemban oleh ibu dalam keluarga.

a. Kategorisasi Responden Berdasarkan Skala Pemaafan

Untuk mengkategorikan hasil pengukuran skala pemaafan menjadi tiga kategori digunakan pedoman sebagai berikut:

TABEL 4.20 RUMUS KATEGORISASI RESPONDEN

Rendah	$X < M - 1SD$
Sedang	$M - 1SD < X < M + 1SD$
Tinggi	$M + 1SD < X$

Keterangan:

M = Mean

SD = standar deviasi

Diketahui:

$$X_{\min} = 17$$

$$X_{\max} = 72$$

$$\text{Range} = X_{\max} - X_{\min}$$

$$= 72 - 17 = 55$$

$$\text{Mean} = (X_{\max} + X_{\min}) / 2$$

$$= (72 + 17) / 2 = 44,5$$

$$\text{SD} = \text{Range} / 6$$

$$= 55 / 6 = 9$$

Berikut kriteria kategorisasi berdasarkan pedoman diatas adalah:

TABEL 4.21 KRITERIA KATEGORISASI SKALA PEMAAFAN

Rendah	$X < M - 1SD$ $X < 44,5 - 9$ $X < 36$
Sedang	$M - 1SD < X < M + 1SD$ $44,5 - 9 < X < 44,5 + 9$ $36 < X < 54$
Tinggi	$M + 1SD < X$ $44,5 + 9 < X$ $54 < X$

Data Frekuensi Kategorisasi Responden Berdasarkan Skala Pemaafan

TABEL 4.22 DATA FREKUENSI KATEGORISASI RESPONDEN BERDASARKAN SKALA PEMAAFAN

		Kat_Pemaafan		Valid Percent	Cumulative Percent
		Frequency	Percent		
Valid	Rendah	1	1,8	1,8	1,8
	Sedang	44	80,0	80,0	81,8
	Tinggi	10	18,2	18,2	100,0
	Total	55	100,0	100,0	

Dalam data mengenai kategori pemaafan responden, terlihat bahwa tingkat pemaafan dapat dibagi menjadi tiga kategori, yaitu Rendah, Sedang, dan Tinggi. Frekuensi masing-masing kategori adalah 1, 44, dan 10, dengan persentase masing-masing adalah 1,8%, 80,0%, dan 18,2%. Valid percent menggambarkan persentase dari masing-masing kategori terhadap total valid, sementara cumulative percent menunjukkan persentase akumulatif hingga mencapai seluruh data. Analisis data menunjukkan bahwa mayoritas responden, sebanyak 80,0%, mempersepsikan tingkat pemaafan mereka sebagai Sedang, sementara 18,2% lainnya merasa memiliki tingkat pemaafan yang Tinggi, dan hanya 1,8% yang menyatakan tingkat pemaafannya Rendah. Dengan demikian, dapat diinterpretasikan bahwa sebagian besar responden cenderung memiliki persepsi tingkat pemaafan yang berada pada kategori Sedang.

b. Kategorisasi Responden Berdasarkan Skala Berfikir

Positif

Diketahui:

$$X_{\min} = 22$$

$$X_{\max} = 88$$

$$\text{Range} = X_{\max} - X_{\min}$$

$$= 88 - 22 = 66$$

$$\text{Mean} = (X_{\max} + X_{\min}) / 2$$

$$= (88 + 22) / 2 = 55$$

$$\text{SD} = \text{Range} / 6$$

$$= 66 / 6 = 11$$

Berikut kriteria kategorisasi berdasarkan pedoman diatas adalah:

TABEL 4.23 KRITERIA KATEGORISASI SKALA BERPIKIR POSITIF

Rendah	$X < M - 1SD$ $X < 55 - 11$ $X < 44$
Sedang	$M - 1SD < X < M + 1SD$ $55 - 11 < X < 55 + 11$ $44 < X < 66$
Tinggi	$M + 1SD < X$ $55 + 11 < X$ $66 < X$

Data Frekuensi Kategorisasi Responden Berdasarkan Skala Berfikir Positif

TABEL 4.24 DATA FREKUENSI KATEGORISASI RESPONDEN BERDASARKAN SKALA BERPIKIR POSITIF

		Kat_Berfikir_Positif			Cumulative
		Frequency	Percent	Valid Percent	Percent
Valid	Sedang	14	25,5	25,5	25,5
	Tinggi	41	74,5	74,5	100,0
	Total	55	100,0	100,0	

Dalam data mengenai kategori berfikir positif responden, terlihat bahwa persepsi berfikir positif dapat dibagi menjadi dua kategori, yaitu Sedang dan Tinggi. Frekuensi masing-masing kategori adalah 14 dan 41, dengan persentase masing-masing adalah 25,5% dan 74,5%. Valid percent menggambarkan persentase dari masing-masing kategori terhadap total valid, sementara *cumulative percent* menunjukkan persentase akumulatif hingga mencapai seluruh data. Analisis data menunjukkan bahwa mayoritas responden, yaitu sebanyak 74,5%, mempersepsikan tingkat berfikir positif mereka sebagai Tinggi, sementara 25,5% lainnya merasa berfikir positif pada tingkat Sedang. Dengan demikian, dapat diinterpretasikan bahwa sebagian besar responden cenderung memiliki persepsi berfikir positif yang tinggi.

c. Kategorisasi Responden Berdasarkan Skala Kebahagiaan

Diketahui:

$$X_{\min} = 29$$

$$X_{\max} = 116$$

$$\text{Range} = X_{\max} - X_{\min}$$

$$= 116 - 29 = 87$$

$$\text{Mean} = (X_{\max} + X_{\min}) / 2$$

$$= (116 + 29) / 2 = 72,5$$

$$\text{SD} = \text{Range} / 6$$

$$= 87 / 6 = 14,5$$

Berikut kriteria kategorisasi berdasarkan pedoman diatas adalah:

TABEL 4.25 KRITERIA KATEGORISASI SKALA KEBAHAGIAAN

Rendah	$X < M - 1SD$ $X < 72,5 - 14,5$ $X < 58$
Sedang	$M - 1SD < X < M + 1SD$ $72,5 - 14,5 < X < 72,5 + 14,5$ $58 < X < 87$
Tinggi	$M + 1SD < X$ $72,5 + 14,5 < X$ $87 < X$

Data Frekuensi Kategorisasi Responden Berdasarkan Skala Kebahagiaan

TABEL 4.26 DATA FREKUENSI KATEGORISASI RESPONDEN BERDASARKAN SKALA KEBAHAGIAAN

		Kat_Kebahagiaan			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	4	7,3	7,3	7,3
	Sedang	50	90,9	90,9	98,2
	Tinggi	1	1,8	1,8	100,0
	Total	55	100,0	100,0	

Dalam data mengenai kategori kebahagiaan responden, terlihat bahwa persepsi kebahagiaan dapat dibagi menjadi tiga kategori, yaitu Rendah, Sedang, dan Tinggi. Frekuensi masing-masing kategori adalah 4, 50, dan 1, dengan persentase masing-masing adalah 7,3%, 90,9%, dan 1,8%. Valid percent menggambarkan persentase dari masing-masing kategori terhadap total valid, sementara cumulative percent menunjukkan persentase akumulatif hingga mencapai seluruh data. Analisis data menunjukkan bahwa mayoritas responden, sebanyak 90,9%, mempersepsikan tingkat kebahagiaan mereka sebagai Sedang, sementara hanya sebagian kecil, yaitu 7,3%, merasa kebahagiaannya Rendah, dan 1,8% menyatakan kebahagiaannya sebagai Tinggi. Dengan demikian, dapat diinterpretasikan bahwa sebagian besar responden cenderung memiliki persepsi kebahagiaan yang berada pada tingkat Sedang.

2. Uji Hipotesis

a. Uji T

Uji T bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh parsial (sendiri) yang diberikan variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y).

TABEL 4.27 HASIL UJI T

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	148,223	5,236		28,308	,000
	Pemaafan	,708	,084	,644	8,387	,000
	Berfikir Positif	,423	,094	,346	4,506	,000

a. Dependent Variable: Kebahagiaan

Dalam hasil analisis regresi linier, terlihat bahwa kedua variabel independen, Pemaafan dan Berfikir Positif, memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel respons Kebahagiaan, dengan nilai signifikansi (Sig.) > 0,05. Koefisien regresi Pemaafan sebesar 0,708, dengan standard error 0,084, dan t-statistik 8,387, menunjukkan bahwa Pemaafan berkontribusi secara signifikan terhadap tingkat kebahagiaan responden. Hal serupa juga terjadi pada variabel Berfikir Positif, yang memiliki koefisien regresi sebesar 0,423, standard error 0,094, dan t-statistik 4,506, menunjukkan bahwa Berfikir Positif juga memberikan kontribusi yang signifikan terhadap kebahagiaan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kedua variabel prediktor ini memiliki dampak yang positif dan signifikan terhadap tingkat kebahagiaan responden, dan hasil ini dapat dianggap sebagai temuan yang reliabel dalam analisis parsial model regresi ini.

b. Uji F

Uji F bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh simultan (bersama-sama) yang diberikan variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y).

TABEL 4.28 HASIL UJI F

		ANOVA ^a				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5205,057	2	2602,528	107,870	,000 ^b
	Residual	1254,579	52	24,127		
	Total	6459,636	54			

Hasil analisis ANOVA menunjukkan bahwa model regresi secara simultan signifikan untuk memprediksi tingkat kebahagiaan, dengan nilai signifikansi (Sig.) kurang dari 0,05. Nilai F-statistik sebesar 107,870 dengan 2 dan 52 derajat kebebasan pada regresi dan residual, secara berturut-turut, menunjukkan bahwa variasi dalam tingkat kebahagiaan yang dijelaskan oleh model lebih besar daripada variasi yang tidak dapat dijelaskan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel prediktor secara bersama-sama memberikan kontribusi yang signifikan dalam menjelaskan variabilitas tingkat kebahagiaan. Kesimpulan ini diperkuat oleh nilai signifikansi (Sig.) < 0,05 pada uji F, yang mengindikasikan bahwa model regresi ini memiliki kecocokan yang signifikan terhadap data dan dapat diandalkan dalam memprediksi tingkat kebahagiaan.

c. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi berfungsi untuk mengetahui berapa persen pengaruh yang diberikan variabel X secara simultan terhadap variabel Y.

TABEL 4.29 HASIL KOEFISIEN DETERMINASI

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate

1	,898 ^a	,806	,798	4,912
---	-------------------	------	------	-------

Model regresi ini menunjukkan bahwa sekitar 80,6% variasi dalam tingkat kebahagiaan dapat dijelaskan oleh dua faktor, yaitu Berfikir Positif dan Pemaafan. Variabilitas sebesar 19,4% yang tidak dijelaskan oleh model ini kemungkinan dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam analisis. Oleh karena itu, meskipun model ini memberikan gambaran yang kuat tentang bagaimana Berfikir Positif dan Pemaafan berkontribusi terhadap kebahagiaan, masih terdapat kemungkinan adanya faktor-faktor tambahan yang memengaruhi tingkat kebahagiaan yang tidak dipertimbangkan dalam model ini. Pada dasarnya, model ini memberikan kerangka kerja yang baik untuk memahami faktor-faktor yang mempengaruhi kebahagiaan, tetapi penting untuk diingat bahwa masih ada variabilitas yang tidak dijelaskan dan dapat menjadi fokus penelitian lebih lanjut.

d. Indikator Pembentuk Utama

1) Indikator Pembentuk Pemaafan

Pada variabel pemaafan terdapat 6 indikator pembentuk pemaafan yaitu sadar diri, pemahaman, tegas, bersikap, menerima, dan berpikir. Untuk mengetahui nilai dari setiap indikator adalah dengan membagi skor total setiap indikator dengan skor total variabel kemudian dikalikan 100%.

$$\text{Sadar Diri} \quad \frac{331}{2662} \times 100\% = 12,43\%$$

$$\text{Pemahaman} \quad \frac{407}{2662} \times 100\% = 15,28\%$$

Tegas	$\frac{448}{2662} \times 100\% = 16,82\%$
Bersikap	$\frac{416}{2662} \times 100\% = 15,62\%$
Menerima	$\frac{448}{2662} \times 100\% = 16,82\%$
Berpikir	$\frac{445}{2662} \times 100\% = 16,71\%$

2) Indikator Pembentuk Berpikir Positif

Pada variabel berpikir positif terdapat 9 indikator pembentuk berpikir positif yaitu Optimis dapat menyelesaikan masalah, Memusatkan perhatian pada kesuksesan, Menjauhkan perasaan takut akan kegagalan, Percaya pada diri sendiri, Selalu bersyukur dengan apa yang dimilikinya, Berpikir objektif dan rasional, Tidak fanatik dalam menghadapi hal yang tidak menyenangkan, Tidak menyalahkan diri sendiri, dan menyesuaikan diri dengan masalah yang dihadapi. Untuk mengetahui nilai dari setiap indikator adalah dengan membagi skor total setiap indikator dengan skor total variabel kemudian dikalikan 100%.

Optimis dapat menyelesaikan masalah	$\frac{344}{3829} \times 100\% = 8,98\%$
Memusatkan perhatian pada kesuksesan	$\frac{340}{3829} \times 100\% = 8,87\%$
Menjauhkan perasaan takut akan kegagalan	$\frac{867}{3829} \times 100\% = 22,64\%$
Percaya pada diri sendiri	$\frac{361}{3829} \times 100\% = 9,42\%$
Selalu bersyukur dengan apa yang dimilikinya	$\frac{166}{3829} \times 100\% = 4,33\%$

Berpikir objektif dan rasional	$\frac{509}{3829} \times 100\% = 13,29$
Tidak fanatik dalam menghadapi hal yang tidak menyenangkan	$\frac{355}{3829} \times 100\% = 9,27\%$
Tidak menyalahkan diri sendiri	$\frac{369}{3829} \times 100\% = 9,63\%$
Menyesuaikan diri dengan masalah yang dihadapi	$\frac{518}{3829} \times 100\% = 13,52\%$

3) Indikator Pembentuk Kebahagiaan

Pada variabel kebahagiaan terdapat 6 indikator pembentuk kebahagiaan yaitu merasakan adanya kepuasan dalam hidup yang sudah dijalani, menjalani hari dengan optimis dan positif serta penuh dengan kebahagiaan, memiliki semangat dan kepercayaan diri yang baik, mempunyai sikap yang tenang dalam menanggapi masa lalu maupun masa depan, dapat mengontrol dirinya dengan keadaan apapun, memiliki keyakinan akan kemampuan dirinya. Untuk mengetahui nilai dari setiap indikator adalah dengan membagi skor total setiap indikator dengan skor total variabel kemudian dikalikan 100%.

Merasakan adanya kepuasan dalam hidup yang sudah dijalani	$\frac{1343}{4650} \times 100\% = 28,88\%$
Menjalani hari dengan optimis dan positif serta penuh dengan kebahagiaan	$\frac{1289}{4650} \times 100\% = 27,72\%$
Memiliki semangat dan kepercayaan diri yang baik	$\frac{789}{4650} \times 100\% = 16,96\%$
Mempunyai sikap yang tenang dalam menanggapi	

Masa lalu maupun masa depan	$\frac{443}{4650} \times 100\% = 9,52\%$
Dapat mengontrol dirinya dengan keadaan apapun	$\frac{660}{4650} \times 100\% = 14,19\%$
Memiliki keyakinan akan kemampuan dirinya	$\frac{126}{4650} \times 100\% = 2,70\%$

D. Pembahasan

1. Pemaafan pada Kebahagiaan Remaja Broken Home

Dari hasil uji statistik Dari perhitungan analisis regresi linier berganda dengan uji parsial dan uji t mengenai pemaafan pada kebahagiaan remaja *broken home* diperoleh bahwa nilai thitung 0,708, dengan standard error 0,084, dan t-statistik 8,387, menunjukkan bahwa Pemaafan berkontribusi secara signifikan terhadap tingkat kebahagiaan responden maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini berarti Pemaafan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebahagiaan remaja *broken home*.

Besar koefisien determinasi (R^2) adalah 0,806 yang artinya pemaafan dan berpikir positif berpengaruh sebesar 80,6 % terhadap tingkat kebahagiaan remaja *broken home*, sedangkan 19,4 % dipengaruhi oleh variabel-variabel diluar ini.

Hal ini sesuai dengan penelitian Nurhikmah, L. penelitian tersebut dianalisis dengan menggunakan regresi sederhana. Analisis data menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara *pemaafan* terhadap *happiness* pada remaja dengan keluarga broken home dikota Makassar. Dengan nilai signifikan sebesar 0,000 dengan arah pengaruh positif dengan demikian, semakin tinggi *pemaafan* maka semakin tinggi pula perasaan *happiness* yang akan dirasakan, dan begitupun

sebaliknya, maka Ho ditolak dan Ha diterima artinya terdapat pengaruh pemaafan terhadap remaja dengan keluarga broken home dikota Makassar.³

Pemaafan meningkatkan pertumbuhan pribadi dan menuai banyak manfaat positif dalam meningkatkan kesejahteraan fisik dan psikologis, dan itu tidak hanya mengurangi tekanan emosional yang menyertai rasa sakit dan pelanggaran di masa lalu namun juga meningkatkan lebih banyak kepuasan dalam hidup. Pemenuhan dalam melepaskan tekanan emosional tersebut dapat berguna untuk meningkatkan fungsi optimal dalam diri individu. Hal ini sesuai dengan penelitian Rana, Hariharan, Nandinee & Vincent juga mengungkapkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara *forgiveness* dan *happiness* pada remaja. Individu pada usia remaja akhir akan lebih mudah memaafkan, dan mereka yang lebih pemaaf akan menjadi lebih tenang (*calm*) karena *forgiveness* dapat menurunkan tekanan darah, detak jantung, dan kecenderungan untuk merasa stress.

Menurut penelitian dari Fitria Laela, et.al berbagai faktor yang dapat mempengaruhi kecenderungan pemaafan individu. Menurut McCullough & Hoyt bahwa beberapa orang lebih pemaaf dibandingkan lainnya, hal tersebut disebabkan oleh perbedaan karakteristik personal seperti empati, penilaian rasional, kedewasaan emosional, serta ketangguhan akan perasaan negatif dan dilukai. Pada intinya, pemaafan melibatkan proses pribadi dan antarpribadi.⁴

³ Nurhikmah, L, "Pengaruh Forgiveness Terhadap Happiness Pada Remaja Dengan Keluarga Broken Home Di Kota Makassar."

⁴ Fitria Laela dan Hermien Laksmiwati, "Hubungan Antara Forgiveness Dan Happiness Pada Komunitas Konselor Motivator," *Jurnal Penelitian Psikologi 10* Volume 8 Nomor 8 (2021).

Dengan demikian secara parsial dapat dikatakan bahwa pemaafan berpengaruh pada kebahagiaan remaja *broken home* di Madrasah Tsanawiyah Negeri 6 Hulu Sungai Tengah.

2. Berpikir Positif pada Kebahagiaan Remaja Broken Home

Dari hasil uji statistik Dari perhitungan analisis regresi linier berganda dengan uji parsial dan uji t mengenai berpikir positif pada kebahagiaan remaja *broken home* diperoleh bahwa nilai thitung 0,423, dengan standard error 0,094, dan t-statistik 4,506, menunjukkan bahwa berpikir positif berkontribusi secara signifikan terhadap tingkat kebahagiaan responden maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini berarti berpikir positif berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebahagiaan remaja *broken home*.

Besar koefisien determinasi (R^2) adalah 0,806 yang artinya pemaafan dan berpikir positif berpengaruh sebesar 80,6 % terhadap tingkat kebahagiaan remaja *broken home*, sedangkan 19,4 % dipengaruhi oleh variabel-variabel diluar ini.

Hal ini sesuai dengan penelitian Nuri khaironisa bahwasanya terdapat adanya hubungan positif yang signifikan antara berpikir positif dengan kebahagiaan. Semakin tinggi berfikir positifnya maka semakin tinggi pula kebahagiaan dari seseorang yang ia rasakan, ditunjukkan oleh koefisien regresi sebesar 0,690 dengan $P= 0.000$, serta terdapat hubungan positif yang signifikan antara berpikir positif dengan kebahagiaan pada guru yayasan, yang ditunjukkan oleh koefisien regresi sebesar 0,624 dengan $P= 0.000$.⁵

⁵ Khaerani, Psi, dan Psi, "Hubungan Berfikir Positif dan Kebersyukuran Dengan Kebahagiaan Pada Guru Yayasan."

Dalam pandangan lainnya, berpikir positif adalah suatu cara berpikir seseorang secara logis untuk memandang hal positifnya terkhusus terhadap dirinya sendiri, lingkungan sekitar dan oranglain. Mudahnya berpikir positif ini merupakan aktifitas berpikir yang dilakukan seseorang untuk dapat membangkitkan dan membangun sudut pandang positif yang ada dalam diri, baik semangat, potensi, keyakinan dan tekad.⁶

Dengan demikian secara parsial dapat dikatakan bahwa berpikir positif berpengaruh pada kebahagiaan remaja *broken home* di Madrasah Tsanawiyah Negeri 6 Hulu Sungai Tengah.

3. Pemaafan dan Berpikir Positif pada Kebahagiaan Remaja Broken Home

Dari hasil uji statistik Dari perhitungan analisis regresi linier berganda dengan uji parsial dan uji T mengenai pemaafan dan berpikir positif pada kebahagiaan remaja *broken home* diperoleh bahwa nilai Fhitung 107,870, dengan 2 dan 52 derajat kebebasan pada regresi dan residual dengan nilai signifikansi (Sig.) < 0,05 pada uji F menunjukkan bahwa pemaafan dan berpikir positif berkontribusi secara signifikan terhadap tingkat kebahagiaan responden maka Ho ditolak dan Ha diterima. Hal ini berarti pemaafan dan berpikir positif berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebahagiaan remaja *broken home*.

⁶ Sigit Nugroho dan Mochammad Fikri, "Berpikir Positif Orang Jawa dalam Serat Durca Karya Ki Padmasoesastra" Vol.16, No.2, (2020): 154.

Besar koefisien determinasi (R^2) adalah 0,806 yang artinya pemaafan dan berpikir positif berpengaruh sebesar 80,6 % terhadap tingkat kebahagiaan remaja *broken home*, sedangkan 19,4 % dipengaruhi oleh variabel-variabel diluar ini.

Hal ini merupakan penelitian yang baru karena peneliti-peneliti sebelumnya belum ada yang melakukan penelitian dengan gabungan dari variable pemaafan dan variable berpikir positif secara bersama-sama dalam pengaruh terhadap kebahagiaan remaja dan terkhusus kepada remaja yang mengalami keluarga *broken home*.

Dengan demikian secara simultan dapat dikatakan bahwa pemaafan dan berpikir positif berpengaruh pada kebahagiaan remaja *broken home* di Madrasah Tsanawiyah Negeri 6 Hulu Sungai Tengah.

E. Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan pengalaman langsung dalam pelaksanaan riset ini, terdapat beberapa keterbatasan yang dapat menjadi pertimbangan bagi peneliti-peneliti di masa depan untuk lebih menyempurnakan riset mereka. Keterbatasan-keterbatasan tersebut meliputi:

1. Jarak dan Waktu Penelitian

a. Keterbatasan

Jarak antara tempat penelitian dengan kampus serta keterbatasan waktu penelitian.

b. Implikasi

Kondisi ini mungkin mempengaruhi aksesibilitas dan pengelolaan waktu, membatasi peneliti dalam melakukan pengumpulan data yang lebih menyeluruh. Peneliti selanjutnya dapat mempertimbangkan strategi pengelolaan jarak dan waktu yang lebih efisien.

2. Kondisi Responden

a. Keterbatasan

Kesulitan dalam mengkondisikan responden karena pengisian skala dilakukan bersamaan dengan waktu ujian akhir semester sekolah.

b. Implikasi

Kondisi stres atau tekanan saat mengisi kuesioner dapat memengaruhi kualitas respons. Peneliti berikutnya dapat mencari cara untuk mengurangi stres responden dan memastikan kondisi yang lebih optimal selama pengisian skala.

3. Kualitas Informasi dari Responden

a. Keterbatasan

Informasi yang diberikan responden melalui kuesioner tidak selalu mencerminkan pandangan sebenarnya, dipengaruhi oleh perbedaan pemikiran, anggapan, dan pemahaman.

b. Implikasi

Perbedaan interpretasi dan kejujuran responden dapat memengaruhi validitas hasil riset. Peneliti mendatang perlu memperhatikan desain kuesioner dan mempertimbangkan strategi untuk mengatasi potensi bias dalam respons.

Penting bagi peneliti untuk mengakui keterbatasan-keterbatasan ini agar dapat meningkatkan desain riset di masa depan. Rekomendasi untuk mengatasi masalah seperti manajemen jarak, pengelolaan waktu, dan perbaikan desain kuesioner dapat membantu meminimalkan dampak keterbatasan tersebut, sehingga hasil riset menjadi lebih reliabel dan bermanfaat.